

**ANALISA RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA
PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA
III (PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Nama : Eka Gusti Ambarwati
NPM : 1405170451
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 23 Februari 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : EKA GUSTI AMBARWATI
NPM : 1405170451
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI EFISIENSI
PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT PERKEBUNAN
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisiumi dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

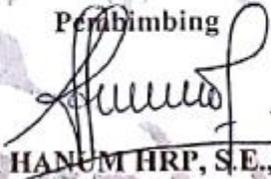
Penguji I


FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

Penguji II


M. FIRZA ALPI, S.E., M.Si

Pembimbing

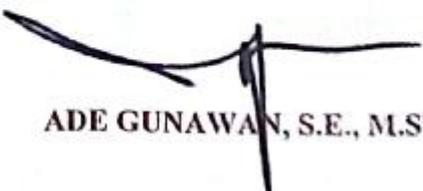

SEPRIDA HANUM HRP, S.E., S.S., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624-567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Lengkap : EKA GUSTI AMBARWATI
NPM : 1405170451
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul : ANALISA RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT
PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

SEPRIDA HANUM HRP,SE,SS,M.Si

Diketahui/Disetujui oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH,SE,M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI,SE,MM,M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : EKA GUSTI AMBARWATI
NPM : 1405170451
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Skripsi : Analisa Rasio Keuangan untuk menilai Efisiensi penggunaan Modal Kerja pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa sesungguhnya data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain, maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 22 Maret 2018

METERAI
TEMPEL
210DFAFF000640012
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Pernyataan

EKA GUSTI AMBARWATI



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : EKA GUSTI AMBARWATI
NPM : 1405170451
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Alamat Rumah : Jl. Bunga Melur No.8 Setia Budi Tj.Sari Medan
Judul Penelitian : Analisa Rasio Keuangan untuk Menilai Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
24/3/2018	Selesai bimbingan Aca		

Medan, Februari 2018

Pembimbing Skripsi

SEPRIDA HANUM HRP SE.,SS.,M.SI

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, S.E.,M.SI

ABSTRAK

Eka Gusti Ambarwati. 1405170451. Analisa Rasio Keuangan untuk Menilai Efisiensi Modal Kerja pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, 2018. Skripsi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan telah menggunakan modal kerja perusahaan secara efisien pada tahun 2013 – 2016. Data dari penelitian ini diperoleh dari laporan Laba Rugi dan laporan Posisi Keuangan Perusahaan. Analisis yang digunakan adalah kuantitatif yang meliputi Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas.

Hasil penelitian ini dilihat dari Rasio Aktivitas mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari Rasio Profitabilitas mengalami penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari Rasio Likuiditas terjadi kenaikan dan penurunan. Dan Rasio Solvabilitas mengalami kenaikan dan penurunan. Ditinjau dari perhitungan semua rasio, dapat dinyatakan bahwa penggunaan modal kerja PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2013 – 2016 belum Efisien.

Kata kunci: Efisiensi modal kerja, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “**Analisa Rasio Keuangan untuk menilai Efisiensi Modal Kerja Studi Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**” tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan proposal penelitian ini adalah sebagai syarat untuk mengerjakan skripsi pada program strata 1 di jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil sehingga proposal penelitian ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Teristimewa sekali Penulis tujukan dengan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda tercinta Ali Barkah dan Ibunda tersayang Herawati yang penuh dengan rasa kasih sayang dan cinta yang telah banyak mengorbankan materi, moral dan spiritual dalam membesarkan dan mengasuh Penulis dari kecil hingga dewasa, membimbing, memotivasi dan berkat do'anya yang tiada hentinya ditujukan untuk Penulis. Kepada Adik Dwi Zikri Akbarti dan Adik Amirul Mukminin. Terima kasih atas motivasi dan memberikan dukungan kepada Penulis untuk terus semangat mengerjakan Proposal Skripsi. Semoga mereka selalu dirahmati Allah SWT, dan selalu diberikan kesehatan, amin.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H.Januri SE.,MM.,M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Seprida Hanum Hrp SE.,SS.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Penulis yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan Proposal Skripsi.
6. Kepada sahabat Mayadah, Winda, Afni, Ai dan Nindy yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat kepada Penulis.

Penulis menyadari proposal skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya dengan memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amin.

Medan, Maret 2018

EKA GUSTI AMBARWATI
1405170451

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Pengertian Modal Kerja	13
B. Jenis-jenis Modal Kerja	15
C. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	16
D. Unsur-unsur Modal Kerja	18
E. Pengertian efisiensi	20
F. Efisiensi Modal Kerja	21
G. Analisa Rasio	28
H. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Definisi Operasional	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	37
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perhitungan Rasio Aktivitas.....	5
Tabel 1.2 Perhitungan Rasio Profitabilitas	6
Tabel 1.3 Perhitungan Rasio Likuiditas.....	7
Tabel 1.4 Perhitungan Rasio Solvabilitas.....	8
Tabel 2.1 Skor <i>Collectio Period</i>	22
Tabel 2.2 Skor Perputaran Persediaan.....	22
Tabel 2.3 Skor TATO.....	23
Tabel 2.4 Skor ROA.....	24
Tabel 2.5 Skor ROE.....	25
Tabel 2.6 Skor <i>Current Ratio</i>	26
Tabel 2.7 Skor <i>Cash Ratio</i>	26
Tabel 2.8 Skor Total Modal Sendiri terhadap Total Aset.....	27
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Perhitungan <i>Collection Period</i>	41
Tabel 4.2 Perhitungan Perputaran Persediaan.....	42
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i>	43
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Return On Equity</i>	45

Tabel 4.5 Perhitungan <i>Return On Investment</i>	46
Tabel 4.6 Perhitungan Rasio Kas.....	47
Tabel 4.7 Perhitungan Rasio Lancar.....	49
Tabel 4.8 Perhitungan Modal Sendiri terhadap Total Aset.....	56
Tabel 4.9 Analisis <i>Collectio Period</i>	50
Tabel 4.10 Analisis Perputaran Persediaan.....	51
Tabel 4.11 Analisis Total Assets Turnover.....	52
Tabel 4.12 Analisis <i>Return On Equity</i>	53
Tabel 4. 13 Analisis <i>Return On Investement</i>	54
Tabel 4.14 Analisis Rasio Kas.....	55
Tabel 4.15 Analisis Rasio Lancar.....	56
Tabel 4.16 Analisis Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	38
------------	---------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan (Berdasarkan UU Republik Indonesia No.19 Tahun 2003). BUMN merupakan salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian nasional, disamping badan usaha swasta (BUMS) dan koperasi. BUMN berasal dari kontribusi dalam perekonomian indonesia yang berperan menghasilkan berbagai barang dan jasa guna mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa BUMN adalah Badan usaha yang didirikan untuk mendampingi pemerintah dalam menjalankan pelayanan terhadap masyarakat.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan yaitu mendapat keuntungan atau laba yang maksimal. Maka untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan modal kerja yang cukup agar dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan.

Pengelolaan modal kerja yang berguna untuk menghindari perusahaan dari kesulitan keuangan seperti misalnya kekurangan atau kelebihan modal kerja. Kekurangan modal kerja berarti jumlah modal kerja yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi kegiatan dan keebihan modal kerja berarti menunjukkan adanya modal kerja yang menganggur. Salah satu cara untuk menilai kesehatan

keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan tersebut.

Pengelolaan modal kerja juga dapat dipakai untuk mengetahui apakah perusahaan mampu membayar kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Dengan pengaturan modal kerja yang baik sebuah perusahaan akan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut, sehingga dalam operasinya selalu dapat memberikan keuntungan maksimal agar perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan efisien. Untuk mebcapai keuntungan maksml ialah dengan menggunakan modal kerja secara efisien.

Modal kerja merupakan kebutuhan dana jangka pemdek yaitu kebutuhan dana untuk waktu kurang dari satu tahun. Dana yang dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan dapat masuk kembali keperusahaan melalui hasil penjualan produk dan uang hasil penjualan produk dapat digunakan lagi untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Dengan demikian dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periode selama hidupnya perusahaan.

Salah satu faktor yang diperhitungkan dalam pengukuran efisiensi perusahaan adalah modal kerja, sebab modal kerja adalah modal yang selalu berputar dalam koperasi dan setiap perputaran akan menghasilkan aliran pendapatan (*current income*) yang dapat berguna bagi perusahaan. Kas sebagai unsur modal kerja yang diperlukan untuk membiayai operasional sehari-hari. Pengeluaran kas suatu perusahaan dapat bersifat terus menerus atau kontinyu misalnya pembayaran gaji karyawan, pembayaran utang, pembayaran ongkos dan sebagainya untuk pengeluaran kas yang bersifat tidak kontinyu (*intermittent*).

Disamping kas, unsur modal kerja perusahaan adalah piutang. Piutang juga selalu dalam keadaan berputar terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Manajemen piutang merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan terutama menyangkut masalah pengendalian jumlah piutang, pengendalian pembelian, dan pengumpulan piutang,

Besar kecilnya modal kerja tergantung pada dua faktor (Bambang Riyanto, 2001:64)

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.

Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit, lamanya penyimpanan bahan mentah, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan digudang dan jangka waktu penerimaan piutang. Sedangkan pengeluaran kas setiap harinya meliputi kegiatan pembelian bahan mentah, bahan pembantu dan pembayaran upah buruh (Bambang Riyanto, 2001:64).

Selain kas dan piutang, unsur modal kerja lainnya adalah persediaan. Sama halnya dengan unsur-unsur modal kerja lainnya, persediaan juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus. Masalah penentuan besarnya investasi modal kerja dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penentuan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Semua perputaran unsur-unsur modal kerja sangat mempengaruhi terhadap besar kecilnya laba usaha dalam perusahaan.

Dalam menilai analisa efisiensi penggunaan modal kerja diperlukan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Selain unsur laporan keuangan diatas juga dibutuhkan perhitungan rasio keuangan. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan rasio Profitabilitas, rasio Likuiditas dan rasio Aktivitas. Peneliti menggunakan tiga rasio diatas dikarnakan mendeteksi kondisi modal kerja berdasarkan rasio Likuiditas saja belum cukup untuk menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja prusahaan. Analisa modal kerja sebaiknya mengitkan antar rasio keuangan yang dapat mendeteksi komposisi elemen aktiva lancar atau modal kerja perusahaan secara optimal, yaitu dianalisis melalui perputaran modal kerja mulai dari momposisi kas, kemudian dibeikan persediaan, diproses atau dijual secara kredit memunculkan piutang, sampai ditagih menghasilkan kas kembali, demikian seterusnya (Harmono, 2009:107). Sehingga dapat membantu manajemen dalam membuat analisa untuk dasar penelitian efisiensi modal kerja. Didalam neraca terdiri atas aktiva yang mencerminkan hasil keputusan pendanaan, sedangkan diperhitungan laba rugi dapat dilihat seberapa jauh efektivitas penggunaan aktiva untuk mendukung penjualan dari seberapa efisien laba yang diperoleh dapat dipergunakan untuk memberikan imbalan kepada para pemilik dana dan sebagai sumber dana untuk investasi.

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada perusahaan BUMN yaitu PT Perkebunan Nusantara III (persero) karena penulis tertarik untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan ini yang merupakan perusahaan BUMN dengan cara mengukur efisiensi penggunaan modal kerja. Dengan mengambil data dari laporan Laba rugi dan Laporan Posisi Keuangan PT Perkebunan Nusantara III

(Persero) maka penulis akan menganalisis bagaimana efektifitas penggunaan moda kerja pada perusahaan.

Berikut adalah hasil dari perhitungan rasio Aktivitas yang akan dipergunakan penulis untuk menganalisa Efisiensi penggunaan Modal Kerja PT Perkebunan Nusantara III (Persero).

Tabel 1.1 Perhitungan Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas	Tahun	Hasil Perhitungan	Skor Angka
<i>Collection Period</i>	2013	2,6 hari	0,6
	2014	10,5 hari	2,4
	2015	15,3 hari	3
	2016	15,8 hari	3
Perputaran Persediaan	2013	17,4 hari	3
	2014	61 hari	4,5
	2015	47 hari	5
	2016	46,7 hari	5
Total Aset Turnover	2103	52 %	2,5
	2014	60 %	2,5
	2015	33 %	2
	2016	30 %	2

Dilihat dari tabel diatas, pada Rasio Aktivitas terjadi kenaikan yang sangat bagus pada perusahaan hal itu menunjukkan bahwa aktivitas pengembalian

piutang dan aktivitas perputaran persediaan berlangsung sangat baik di perusahaan. Terlihat pada *Collection Period* tahun 2014 meningkat pesat dari perolehan dtahun 2013. Hal itu menunjukkan aktivitas piutang yang baik. Dan juga pada perputaran persediaan terlihat kenaikan yang bagus setiap tahun, hal itu juga menunjukkan aktivitas perputaran persediaan yang baik bagi perusahaan.

Berikut adalah hasil dari perhitungan rasio Profitabilitas yang akan dipergunakan penulis untuk menganalisa Efisiensi penggunaan Modal Kerja PT Perkebunan Nusantara III (Persero).

Tabel 1.2 Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Tahun	Hasil Perhitungan	Skor Angka
<i>Return On Equity</i> (ROE)	2013	11 %	20
	2014	5 %	7
	2015	-4,5 %	0
	2016	-4 %	0
<i>Return On Investment</i> (ROI)	2013	3,3 %	4
	2014	1 %	2
	2015	-0,5 %	1
	2016	-1,2 %	1

Dari tabel diatas dapat dilihat perubahan yang sangat signifikan terjadi pada rasio profitabilitas. Dapat dilihat bahwa hasil perhitungan terlihat sangat menurun

setiap tahunnya. Dan hal itu menunjukkan bahwa aktivitas operasional perusahaan tidak baik atau dapat dikatakan buruk.

Berikut adalah hasil dari perhitungan Rasio Likuiditas yang akan dipergunakan penulis untuk menganalisa Efisiensi penggunaan Modal Kerja PT Perkebunan Nusantara III (Persero).

Tabel 1.3 Perhitungan Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	Tahun	Hasil Perhitungan	Skor Angka
Rasio Kas <i>(Cash Ratio)</i>	2013	82 %	5
	2014	26 %	4
	2015	50 %	5
	2016	34 %	4
Rasio Lancar <i>(Curent Ratio)</i>	2013	118 %	4
	2014	71 %	0
	2015	72 %	0
	2017	71 %	0

Dari tabel diatas, terlihat perubahan hasil perhitungan yang terus menurun setiap tahunnya. Yang berbeda hanya pada perhitungan rasio Kas, yaitu pada tahun 2015. Terjadi kenaikan pada tahun tersebut yaitu 36 % yang naik dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu 25%. Hal ini menunjukkan hal yang tidak baik bagi kemampuan membayar hutang jangka pendek atau likuiditas perusahaan.

Berikut adalah hasil dari perhitungan rasio Solvabilitas yang akan dipergunakan penulis untuk menganalisa Efisiensi penggunaan Modal Kerja PT Perkebunan Nusantara III (Persero).

Tabel 1.4 Perhitungan Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas	Tahun	Hasil Perhitungan	Skor Nilai
Total Modal Sendiri terhadap Total Aset	2013	30 %	7,25
	2014	20 %	6
	2015	12 %	4
	2016	30 %	7,25

Dari hasil perhitungan diatas, maka dapat kita lihat bahwa terjadi penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2015. Pada tahun 2014 perhitungan rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset hasilnya 20% dan tahun 2013 penurunan cukup banyak terjadi sehingga menjadi 12%. Hal itu menunjukkan bahwa pada tahun 2015 penggunaan modal kerja perusahaan kurang efisien.

Dari hasil perhitungan rasio diatas, maka penulis mengadakan penelitian yang selanjutnya penulis mengambil judul **“Analisa Rasio Keuangan untuk menilai Efisiensi penggunaan Modal Kerja Studi pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah seperti yang dapat dilihat dari data yang sudah tertera pada Latar Belakang Masalah Penelitian, maka penulis dapat menjabarkan sebagai berikut :

1. Terjadi kenaikan yang sangat pesat pada rasio Aktivitas yang menunjukkan hal baik dari segi perputaran pitang dan persediaan di perusahaan.
2. Terjadi penurunan yang sangat signifikan pada rasio profitabilitas yang menunjukkan aktivitas operasional perusahaan tidak baik.
3. Terjadi sedikit kenaikan dan banyak penurunan pada rasio Likuiditas yang mengakibatkan adanya masalah pada kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya.
4. Terjadi penurunan dan juga kenaikan yang cukup pesat di setiap tahunnya pada rasio solvabilitas yang mengakibatkan masalah pada total modal sendiri milik perusahaan.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Rasio-rasio yang digunakan pada penelitian ini mengacu kepada Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 disesuaikan dengan standart rasio yang dikeluarkan oleh kementrian BUMN.

2. Data dalam penelitian ini diambil dari Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2013 s/d 2016.

D. Rumusan Masalah

Dengan menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja akan diketahui bagaimana kebijakan yang ditempuh pimpinan perusahaan dalam usahanya untuk mengoperasikan dana yang ada, sehingga diketahui tingkat operasi dana yang akan dioperasikan. Berdasarkan uraian pada latar belakang maka perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu (Rasio Likuiditas) pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ?
2. Seberapa besar tingkat perputaran modal kerja dan unsur-unsurnya dalam melaksanakan kegiatan usaha (Rasio Aktivitas) pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ?
3. Seberapa besar tingkat efektifitas penggunaan modal kerja dalam menghasilkan laba (Rasio Profitabilitas) pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ?
4. Seberapa besar tingkat penggunaan modal sendiri dalam mengelola aset perusahaan (Rasio Solvabilitas) pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ?
5. Apakah sudah efisien penggunaan modal kerja pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dikemukakan disini adalah :

1. Untuk mengukur seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu (Rasio Likuiditas) pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. Untuk mengukur seberapa besar tingkat perputaran modal kerja dan unsur-unsurnya dalam melaksanakan kegiatan usaha (Rasio Aktivitas) pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
3. Untuk mengukur seberapa besar tingkat efektifitas penggunaan modal kerja dalam menghasilkan laba (Rasio Profitabilitas) pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
4. Untuk mengukur Seberapa besar tingkat penggunaan modal sendiri dalam mengelola aset perusahaan (Rasio Solvabilitas) pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
5. Untuk mengukur apakah sudah efisien penggunaan modal kerja pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2013 – 2016 dibandingkan dengan standart pengukuran yang telah ditetapkan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi atau masukan dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk menangani masalah modal kerja perusahaan yang sedang dihadapi dan dalam pengambilan keputusan manajemen.

2. Bagi Universitas

Untuk menambah referensi kepustakaan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama kuliah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari seperti membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya, dimana uang yang telah dikeluarkan itu dapat diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke perusahaan dalam waktu jangka pendek melalui penjualan produksinya. Adanya modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi yang seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang timbul karna adanya krisis atau kekacauan keuangan. Sutrisno (2007:39) menjelaskan pengertian modal kerja sebagai berikut “ Modal Kerja adalah dana yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya. “

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Selain itu modal kerja juga akan memberikan keuntungan lain, antara lain : (Munawir, 1986:116-117)

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.

3. Menjamin dimilikinya *kredit standing* perusahaan semakin besar dan kemungkinan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Mengenai pengertian modal kerja dapat dikemukakan beberapa konsep yaitu (Bambang Riyanto, 2001:57)

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian maka menurut konsep ini adalah keseluruhan dari aktiva lancar dan sering modal kerja bruto (*Gross Working Capital*).

2. Konsep Kualitatif

Modal kerja dalam konsep ini adalah sebagai aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas uang

lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (*Net Working Capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam satu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan “*current income*”. Sebagian dari dana itu dimaksudkan juga untuk menghasilkan pendapat untuk periode-periode berikutnya (*future income*).

B. Jenis-jenis Modal Kerja

Handoyo Wibisono (1991:168) mengelompokkan modal kerja menjadi dua jenis sebagai berikut :

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang terus menerus diperlukan untuk kelancaran usahanya. Modal Kerja Permanen dapat dibedakan menjadi:
 - a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimal yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian “*normal*” disini dalam artian yang dinamis.

2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal Kerja Variabel dapat dibedakan menjadi:
 - a. Modal Kerja Musiman (*Seasoning Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
 - b. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur.
 - c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya ada pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

C. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

1. Sumber Modal Kerja

Pada dasarnya modal kerja terdiri dari 2 bagian pokok yaitu (Munawir, 1999:19) :

- a. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen adalah jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
- b. Jumlah modal kerja variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas yang biasa.

Sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari (Munawir, 1999:19) :

1. Hasil operasi perusahaan adalah jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek). Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (*Marketable Securities* atau *Effek*) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.
3. Penjualan aktiva tidak lancar. Sumber lain yang dapat menambahkan modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap., investasi jangka pendek dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.
4. Penjualan Saham dan Obligasi untuk menambahkan dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

2. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan Modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. Pembayaran biaya-biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagang, *supplies* kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
- b. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian insidental lainnya.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi dan lainnya.
- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkrangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar.
- e. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja seperti hutang hipotik, hutang lancar maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya.
- f. Pengambilan uang atau barang dagang oleh perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*).

D. Unsur-unsur Modal Kerja

Modal Kerja memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

1. Kas

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya dan dapat dipergunakan untuk menguasai barang dan jasa yang kita inginkan. Dalam pengertian ini termasuk pula simpanan di bank yang sewaktu-waktu dapat diambil atau termasuk pengertian ini adalah cek.

Kenyataan ini berarti bahwa kas dapat digunakan untuk memenuhi segala kewajiban perusahaan, tetapi tidak berarti bahwa perusahaan harus mempunyai kas yang sangat besar jumlahnya. Karena kas yang berlebih dan menganggur hanya akan menekan rentabilitas.

Sebaliknya kalau perusahaan selalu mempunyai persediaan kas yang kecil akan mengakibatkan posisi finansialnya dalam keadaan likuiditas, yaitu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi. Maka perusahaan dapat mengusahakan agar posisi kas selalu pada tingkat yang ideal.

Besar kecilnya kas selain dapat diukur dengan menghubungkan jumlah kas dengan aktiva lancar dapat dihubungkan dengan jumlah penjualan atau dimana perbandingan jumlah penjualan dan kas rata-ratanya menggambarkan tingkat perputaran kasnya. Makin tinggi tingkat perputarannya berarti makin baik, karena menunjukkan makin tinggi efisiensi penggunaan kas. Akan tetapi tingkat perputaran yang terlalu tinggi juga tidak baik, karena kas yang tersedia terlalu kecil yang menyebabkan kesulitan finansial bagi perusahaan. Untuk biasanya dalam perusahaan dibentuk persediaan kas minimum atau *safety cash balance*.

2. Piutang

Piutang dapat diartikan sebagai tagihan terhadap orang lain yang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang berasal dari kredit yang diberikan dan akan menjadi kas pada waktu piutang tersebut dilunasi. Piutang merupakan salah satu unsur modal kerja yang juga dalam keadaan berputar secara terus-menerus dalam rantai perputaran modal kerja.

Dalam keadaan normal piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi dari inventory, tetapi lebih rendah dari kas. Dikatakan demikian karena piutang menjadi hanya membutuhkan satu langkah saja bisa dibandingkan dengan persediaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang yaitu (Bambang Riyanto, 2001:85)

1. Volume penjualan secara kredit.
 2. Syarat pembayaran secara kredit.
 3. Ketentuan tentang pembatasan kredit.
 4. Kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang.
 5. Kebiasaan membayar dari para pelanggan.
3. Persediaan

Persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus-menerus mengalami perubahan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam inventory akan menekan keuntungan perusahaan. Dalam perusahaan perdagangan pada dasarnya hanya ada satu golongan inventory yang mempunyai sifat perputaran yang sama yaitu disebut persediaan barang dagangan. Persediaan ini merupakan persediaan barang yang selalu dalam perputaran yang selalu dibeli dan dijual yang tidak mengalami proses lebih lanjut di dalam perusahaan tersebut yang mengakibatkan perubahan bentuk dari barang yang bersangkutan.

E. Pengertian Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Ini merupakan konsep matematik, atau perhitungan rasio antara keluaran dan masukan.

Seorang manajer efisiensi adalah seseorang yang mencapai keluaran yang lebih tinggi (hasil, produktivitas, *performance*) dibanding masukan-masukan (tenaga, bahan, uang, mesin dan waktu) yang digunakan. Dengan kata lain manajer dapat meminimumkan biaya penggunaan sumber daya untuk mencapai keluaran yang dapat ditentukan disebut manajer efisien. Atau sebaliknya, manajer disebut efisien bila dapat memaksimumkan keluaran dengan jumlah masukan yang terbatas.

F. Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi modal kerja ditaksir dengan membandingkan antara laba operasi dengan aktiva lancar. Konsep modal kerja bruto dipergunakan dengan maksud agar pengukuran efisiensi tidak dipengaruhi oleh kebijakan pendanaan spontan, dan atau pendanaan jangka pendek lainnya.

Rasio-rasio yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya.

a. *Collection Period*

Collection Period atau disebut juga pengumpulan piutang yang mengukur perputaran piutang. Ini didefinisikan sebagai rata-rata periode pengumpulan piutang, karena menunjukkan berapa lama waktu yang

diperlukan sejak perusahaan melakukan penjualan, sampai dengan menerima pembayaran tunai. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Collection Period} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}}$$

Tabel 2.1 Skor *Collection Period*

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x ≤ 60	x > 35	4	5
60 < x ≤ 90	30 < x ≤ 35	3,5	4,5
90 < x ≤ 120	25 < x ≤ 30	3	4
120 < x ≤ 150	20 < x ≤ 25	2,5	3,5
150 < x ≤ 180	15 < x ≤ 20	2	3
180 < x ≤ 210	10 < x ≤ 15	1,6	2,4
210 < x ≤ 240	6 < x ≤ 10	1,2	1,8
240 < x ≤ 270	3 < x ≤ 6	0,8	1,2
270 < x ≤ 300	1 < x ≤ 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x ≤ 1	0	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

b. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan atau *Inventory Turnover* yaitu rasio untuk mengukur efisiensi persediaan atau untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputaran dalam satu periode tertentu. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}}$$

Tabel 2.2 Skor Perputaran Piutang

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$35 < x$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

c. *Total Assets Turnover*

Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan suatu ukuran tentang seberapa jauh aktiva telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu. Tinginya *Total Assets Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total aktiva}}$$

Tabel 2.3 Skor *Total Assets Turnover*

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x ≤ 120	15 < x ≤ 20	3,5	4,5
90 < x ≤ 105	10 < x ≤ 15	3	4
75 < x ≤ 90	5 < x ≤ 10	2,5	3,5
60 < x ≤ 75	0 < x ≤ 5	2	3
40 < x ≤ 60	x ≤ 0	1,5	2,5
20 < x ≤ 40	x < 0	1	2
x ≤ 20	x < 0	0,5	1,5

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

2. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Profitabilitas jauh lebih penting dengan penyajian angka laba. Rasio-rasio yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

a. *Return On Equity* (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Pendapat lain juga mengatakan bahwa ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 2.4 Skor *Return On Investment*

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

b. *Return On Investment (ROI)*

ROI merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROI merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. Modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba. Karena laba tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 2.5 Skor *Return On Investmen*

ROI (%)		Skor	
		Infra	Non Infra
18	< ROI	10	15
15	< ROI ≤ 18	9	13,5
13	< ROI ≤ 15	8	12
12	< ROI ≤ 13	7	10,5
10,5	< ROI ≤ 12	6	9
9	< ROI ≤ 10,5	5	7,5
7	< ROI ≤ 9	4	6
5	< ROI ≤ 7	3,5	5
3	< ROI ≤ 5	3	4
1	< ROI ≤ 3	2,5	3
0	< ROI ≤ 1	2	2
	ROI < 0	0	1

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ada 2 rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Dapat dikur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 2.6 Skor *Current Ratio*

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1,5	2
90 <= x < 95	1	1
x < 90	0	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

b. *Cash Ratio*

Cash Ratio alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka pendek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
x >= 35	3	5
25 <= x < 35	2,5	4
15 <= x < 25	2	3
10 <= x < 15	1,5	2
5 <= x < 10	1	1
0 <= x < 5	0	0

Tabel 2.7 Skor *Cash Ratio*

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

4. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2008 : 151) rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk

membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio ini disebut juga Ratio Leverage yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva

Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur. Rasio ini disebut juga *Proprietary Ratio* yang menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasi sesuai dengan yang dilaporkan dalam neraca. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 2.8 Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
x < 0	0	0
0 <= x < 10	2	4
10 <= x < 20	3	6
20 <= x < 30	4	7,25
30 <= x < 40	6	10
40 <= x < 50	5,5	9
50 <= x < 60	5	8,5
60 <= x < 70	4,5	8
70 <= x < 80	4,25	7,5
80 <= x < 90	4	7
90 <= x < 100	3,5	6,5

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

G. Analisa Rasio

Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan. Dengan kata lain alat-alat yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang keuangan adalah analisis rasio.

Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan keuangan.

Tujuan dari analisa rasio adalah membantu manajer keuangan memahami apa yg perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas berasal dari *financial statement*. Analisa rasio membiasakan pimpinan membuat keutusan atau pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang dihadapi di masa yang akan datang. Ditinjau dari sumber rasio, dapat digolongkan 3 golongan yaitu (Sutrisno, 2007:215) :

1. Rasio Neraca (*Balance Sheet Rations*)
2. Rasio neraca merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada neraca saja.
3. Rasio laporan laba rugi (*Income Statement Rations*).
4. Rasio laporan laba rugi merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan laba rugi.
5. Rasio antar laporan (*inter Statement Rations*).
6. Rasio antar laporan merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada dua laporan.

Dari ketiga golongan sumber rasio tersebut, dapat disusun rasio yang bisa mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, yaitu rasio aktivitas, rentabilitas, serta likuiditas.

1. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Elemen aktiva sebagai penggunaan dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen tersebut. (Sutrisno, 2007:219)

2. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Profitabilitas jauh lebih penting dengan penyajian angka laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, apakah perusahaan sudah menggunakan modalnya secara efektif dan efisien atau tidak. Efisien diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan akun yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dalam memperoleh laba. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas, selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan aset, baik aset lancar maupun aset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain-lain. Atas dasar itulah suatu perusahaan lebih menitikberatkan kepada usaha

mencapai tingkat profitabilitas tinggi daripada mencapai laba yang maksimal (Syafriada Hani, 2015:117).

3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai, seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan. (Sutrisno, 2007:14)

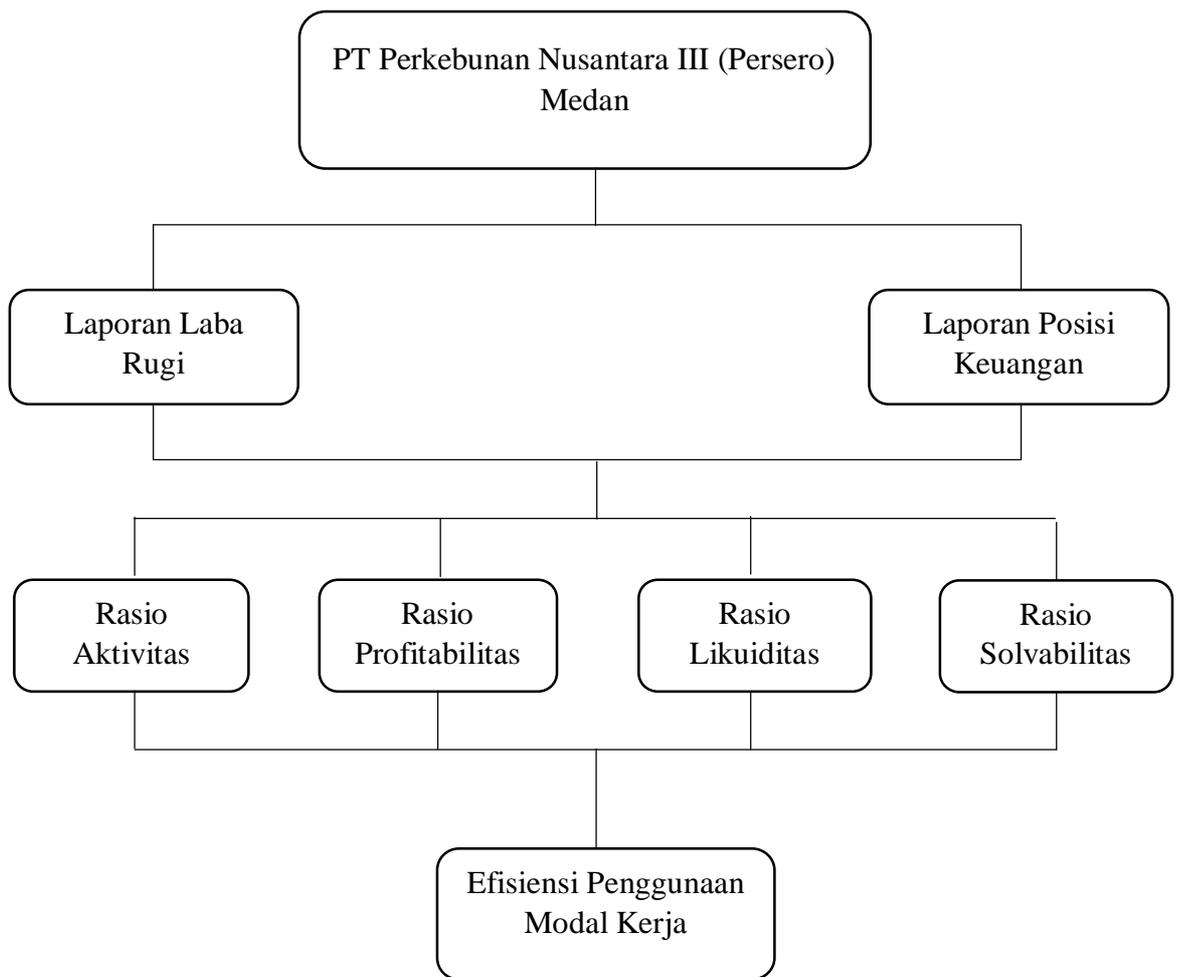
Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan atau kreditor dinamakan likuiditas badan usaha, sedangkan yang berhubungan dengan pihak intern atau proses produksi dinamakan likuiditas perusahaan. Dalam hal ini harus memperhatikan apakah perusahaan setiap saat dapat memenuhi pembayaran-pembayaran yang diperlukan untuk kelancaran jalannya perusahaan misalnya untuk pembayaran gaji pegawai, membeli bahan baku. (Riyanto, 2001:25-26)

4. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2008 : 151) rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila

perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio ini disebut juga Ratio Leverage yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut.

H. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Dari PT Perkebunan Nusantara III peneliti memperoleh dua laporan yaitu, Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan. Laporan yang didapat selama empat tahun yaitu, 2013 sampai dengan 2016 kemudian di hitung dengan menggunakan rumus rumus dari rasio aktivitas, profitabilitas dan likuiditas agar

dapat dinilai efisien atau tidaknya penggunaan modal kerja pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Dari kerangka pemikiran di atas dapat dilihat secara sistematis bagaimana nanti peneliti akan mencapai apa yang sudah tertera pada tujuan penelitian. Kerangka pemikiran ini juga dapat membantu pembaca mempelajari tujuan dari penelitian secara lebih singkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, dilakukan analisis deskriptif. Metode deskriptif adalah untuk dapat menjelaskan rumusan masalah yang diteliti berkenaan dengan keberadaan variabel mandiri, variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen (Sugiyono, 2011).

Penelitian ini tidak bermaksud untuk menganalisis hubungan atau keterikatan antar variabel. Walaupun variabel penelitian terdiri dari dua variabel analisis variabel tersebut dilakukan secara sendiri-sendiri tanpa bermaksud menganalisis bagaimana hubungan variabel satu sama lain. Jika penelitian deskriptif juga menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif biasanya peneliti menggunakan statistik-statistik deskriptif seperti rata-rata, modus, median frekuensi, tabulasi silang dan grafik-grafik tertentu.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya. (Alwi, 1994:110)

a. *Collection Period*

Collection Period atau disebut juga pengumpulan piutang yang mengukur perputaran piutang. Ini didefinisikan sebagai rata-rata periode pengumpulan piutang, karena menunjukkan berapa lama waktu yang diperlukan sejak perusahaan melakukan penjualan, sampai dengan menerima pembayaran tunai. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Collection Period} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}}$$

b. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan atau *Inventory Turnover* yaitu rasio untuk mengukur efisiensi persediaan atau untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputaran dalam satu periode tertentu. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}}$$

c. *Total Assets Turnover*

Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total aktiva}}$$

2. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

a. Return *On Equity* (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Pendapat lain juga mengatakan bahwa ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. Return *On Investment* (ROI)

ROI merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROI merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. Mdal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan finansial jangka pendek yang berupa utang-utang jangka pendek.

a. *Current Ratio*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan untuk memenuhi utang jangka pendek dengan aktiva lancar.

Rumusnya : (James, Van Horne, John M, 2001 : 234)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. *Cash Ratio*

Cash Ratio alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka pendek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Rasio Solvabilitas

Rasio ini disebut juga Ratio Leverage yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut.

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva

Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

2. Waktu Penelitian

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Keterangan	Minggu / Bulan																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pencarian data awal																								
2	Pengajuan Judul																								
3	Pengumpulan data																								
4	Penyusunan Proposal																								
5	Seminar Proposal																								
5	Penyusunan Skripsi																								
6	Sidang Meja Hijau																								

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang memiliki angka dan dapat diukur (numerik).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berupa laporan keuangan perusahaan, dan data lain yang terkait dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh langsung dari PT Perkebunan Nusantara III (Persero). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Berikut adalah teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Analisis penilaian efisiensi penggunaan modal kerja pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dilihat dari aktivitasnya, meliputi perhitungan:
 - a. Perhitungan dan perkembangan *Collection Period* periode tahun 2013 – 2016.
 - b. Perhitungan dan perkembangan Perputaran Perseediaan periode tahun 2013 – 2016.
 - c. Perhitungan dan perkembangan *Total Assets Turnover* periode tahun 2013 - 2016
2. Analisa penilaian efisiensi penggunaan modal kerja pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dilihat dari Profitabilitasnya, meliputi perhitungan :
 - a. Perhitunagn dan perkembangan *Return on Equity* periode tahun 2013 – 2016.
 - b. Perhitunagn dan perkembangan *Return On Assets* periode tahun 2013 – 2016.

3. Analisa penilaian efisiensi penggunaan modal kerja pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dilihat dari likuiditasnya, meliputi perhitungan :
 - a. Perhitungan dan perkembangan *Current Ratio* periode tahun 2013 – 2016.
 - b. Perhitungan dan perkembangan *Cash Ratio* periode tahun 2013 – 2016.
4. Analisa penilaian efisiensi penggunaan modal kerja pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dilihat dari Solvabilitasnya, meliputi perhitungan :
 - a. Perhitunagn dan perkembangan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset periode tahun 2013 - 2016

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Untuk menganalisis penggunaan modal kerja pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero), digunakan beberapa alat analisis yaitu Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Rentabilitas, dan Solvabilitas adalah sebagai berikut :

a. Analisis Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia, yang tercermin dalam perputaran modalnya. Semakin cepat tingkat perputarannya atau makin pendek periode terikatnya berarti semakin efisien penggunaannya. Untuk mengetahui besarnya tingkat aktivitas PT Perkebunan Nusantara III (Persero) digunakan rasio aktivitas sebagai berikut:

1. Collection Period

Perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang yang berputar dalam periode tertentu. Perputaran piutang dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah penjualan kredit dengan rata-rata piutang sedangkan untuk periode rata-rata pengumpulan piutang dapat dihitung dengan membagi jumlah hari dalam setahun (365 hari) dengan hasil perputaran piutang. Perputaran dan periode rata-rata pengumpulan piutang pada PT Perkebunan

Nusantara III (Persero) tahun 2013-2016 dapat dilihat dalam tabel perhitungan dibawah ini :

Tabel 4.1 perhitungan *Colection Period*

Tahun	Total piutang usaha	Total pendapatan usaha	Hasil
2013	40.854.075.205	5.732.517.940.181	3 hari
2014	1.140.512.057.624	39.520.135.503.589	10 hari
2015	1.520.049.894.751	36.212.111.250.438	15 hari
2016	1.467.405.167.286	33.897.159.706.678	16 hari

Sumber : Data diolah, tahun 2013-2015

Perhitungan diatas dapat diketahui tingkat perputaran piutang pada tahun 2013 adalah 3 hari yang berarti dalam tahun 2013 rata-rata dana yang tertanam dalam piutang terjadi sebanyak 3 hari. Dan pada tahun 2014 rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 10 hari dan itu berarti terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya. Hal itu berarti penggunaan modal dilakukan secara efisien. Lalu pada tahun 2015 juga kembali meningkat menjadi 15 hari. Dan pada tahun 2016 juga kembali meningkat lagi menjadi 16 hari. Meski peningkatan pada tahun 2015 ke 2016 tidak terlalu signifikan, hal itu sudah menunjukkan perkebangan yang bagus pada penggunaan modal kerja perusahaan.

Dari tahun 2013 sampai dengan 2016, perputaran piutang perusahaan berlangsung amat sangat baik. Dapat dilihat dari data perhitungan ang setiap tahun selalu meningkat. Hal ini berarti perusahaan menggunakan modal kerja yang tersedia dengan sangat efisien. Seperti dengan menggunakan cara memperbanyak piutang agar dana perusahaan dapat selalu berputar.

2. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti dalam artian dibeli dan dijual kembali. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan sedangkan untuk periode rata-rata persediaan tersimpan digudang dapat dihitung dengan membagi jumlah hari dalam setahun dengan hasil perputaran dan periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dapat dilihat dalam tabel perhitungan dibawah ini :

Tabel 4.2 Perhitungan Perputaran Persediaan

Tahun	Total Persediaan	Pendapatan Usaha	Hasil
2013	274.217.700.726	5.732.517.940.181	17 hari
2014	6.626.044.728.327	39.520.135.503.589	61 hari
2015	4.686.218.583.645	36.212.111.250.438	47 hari
2016	4.344.036.821.527	33.897.159.706.675	47 hari

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas enunjukkan bahwa periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang dicapai pada tahun 2013 adalah 17 hari. Untuk tahun 2014 terjadi peningkatan yang sangat pesat yaitu menjadi 61 hari. Pada tahun 2015 dapat kita lihat menurun menjadi 47 hai. Dan yang terakhir, pada tahun 2016 terlihat tetap seperti pada tahun 2015 yaitu sebanyak 47 hari. Dari tabel diatas juga dapat kita lihat bahwa perputaran persediaan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

termasuk dalam kriteria kurang efisien. Karena terjadi penurunan yang cukup banyak pada tahun 2015.

3. *Total Asset Turnover*

Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan suatu ukuran tentang seberapa jauh aktiva telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu. *Total aset turnover* dapat diukur dengan membandingkan total pendapatan usaha dengan total aktiva perusahaan. *Total Assets Turnover* PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dapat dilihat pada tabel perhitungan dibawah ini :

Tabel 4.3 Perhitungan *Total Assets Turnover*

Tahun	Total Pendapatan	Total Aktiva	Hasil
2013	5.732.517.940.181	11.016.568.914.045	52 %
2014	39.520.135.503.589	65.675.908.994.560	60 %
2015	36.212.111.250.438	109.720.244.409.838	33 %
2016	33.897.159.709.678	111.962.870.444.270	30 %

Sumber : Data diolah, 2018

Dilihat dari tabel diatas, dapat kita lihat bahwa perputaran aset perusahaan pada tahun 2013 sebesar 52 % . lalu pada tahun 2014 naik menjadi 60 % . Hal itu menunjukkan perkembangan yang bagus bagi perusahaann. Tapi pada tahun berikutnya yaitu tahun 2015 persentase *Total Assets Turnover* turun sangat drastis

dari tahun sebelumnya menjadi 33 %. Dan yang terakhir pada tahun 2016 kembali lagi turun dari tahun sebelumnya yaitu 30 %.

b. Analisis Profitabilitas

Rasio perofitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Profitabilitas jauh lebih penting dengan penyajian angka laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, apakah perusahaan sudah menggunakan modalnya secara efektif atau efisien atau tidak. Untuk mengetahui tingkat kemampuan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dalam menghasilkan laba adalah sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Pendapat lain mengatakan bahwa ROE digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. ROE dihasilkan dari perbandingan antara Laba setelah pajak dengan Modal Sendiri. *Return On Equity* PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dapat dilihat dalam tabel perhitungan dibawah ini :

Tabel 4.4 Perhitungan *Return On Equity*

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	Hasil
2013	367.303.862.065	3.321.298.000.000	11 %
2014	675.610.798.159	13.511.677.000.000	5 %
2015	(613.265.740.304)	13.511.677.000.000	- 4,5 %
2016	(1.386.595.773.839)	34.059.877.000.000	- 4 %

Sumber : Data diolah, 2018

Dilihat dari tabel diatas, pada tahun 2013 *Return On Equity* PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sangat kecil yaitu hanya mencapai angka 11 %. Dan pada tahun berikutnya yaitu 2014 kembali terjadi penurunan yang sangat drastis yaitu menjadi 5 %. Dan pada tahun berikutnya yaitu 2015 juga kembali menurun sangat drastis bahkan sampai menyentuh angka minus yaitu menjadi – 4,5 %. Hal ini disebabkan oleh laba perusahaan yang juga sangat rendah hingga menyentuh angka minus juga. Pada tahun 2016 juga kembali lagi menurun menjadi – 4 %. Pada 2 tahun terakhir yaitu tahun 2015 dan 2016 perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar.

2. *Return On Investemen* (ROI)

ROI merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROI merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. Modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba. Karena laba tidak menjadi satu-satunya alat

ukuran perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. ROI dapat dihasilkan dengan cara membandingkan Laba bersih setelah pajak dengan Total Aktiva. *Return On Investment* PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Perhitungan *Return On Investmen*

Tahun	Lab Bersih setelah Pajak	Total Aktiva	Hasil
2013	367.303.862.065	11,106.568.914.045	3,3 %
2014	675.610.798.159	65.675.908.994.560	1 %
2015	(613.265.740.304)	109.720.244.409.838	- 0,5 %
2016	(1.386.595.773.839)	111.962.870.444.270	- 1.2 %

Sumber : Data diolah, 2018

Dilihat dari tabel diatas, *Return on Investemen* PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2013 sangat rendah yaitu hanya mencapai 3,3 % hal itu berarti penggunaan modal kerja perusahaan sangat tidak efisien. Dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2015 terjadi penurunan yang cukup signifikan menjadi hanya 1 %. Dan pada tahun tahun berikutnya terjadi penurunan penurunan yang juga signifikan bahkan sampai pada angka minus. Yaitu pada tahun 2016 menjadi – 0,5 % dan pada tahun 2016 menjadi – 1.2 %. Hal ini disebabkan oleh kerugian besar yang dialami perusahaan pada dua tahun terakhir.

c. Analisis Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan. Untuk mengetahui besarnya tingkat likuiditas PT Perkebunan Nusantara III (Persero) digunakan dua rasio yaitu :

1. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas adalah alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio kas dapat diukur dengan membandingkan kas, Bank dan surat berharga jangka pendek dengan Hutang Lancar Perusahaan. Rasio Kas PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dapat dilihat dari tabel perhitungan dibawah ini :

Tabel 4.6 Perhitungan Rasio Kas

Tahun	Kas + Efek	Hutang Lancar	Hasil
2013	1.476.285.474.034	1.787.946.591.654	82 %
2014	5.150.127.600.058	19.548.811.034.479	26 %
2015	7.691.544.017.931	15.347.176.832.316	50 %
2016	7.351.410.203.955	21.570.603.470.255	34 %

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan dari rasio kas PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Pada tabel terlihat pada tahun 2013 hasil perhitungan rasio kas menunjukkan angka 82 %. Dan pada tahun berikutnya

yaitu 2014 terjadi penurunan yang sangat signifikan yaitu menjadi 26 %. Hal ini tentu sangat tidak menguntungkan bagi perusahaan. Dan pada tahun berikutnya yaitu 2015 terjadi kenaikan menjadi 50 persen yang berarti baik bagi perusahaan. Dan pada tahun terakhir terjadi lagi penurunan rasio kas yang sangat signifikan yaitu menjadi 34 %

2. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. Rasio Lancar dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang Lancar. Rasio Lancar PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dapat dilihat dalam perhitungan tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Perhitungan Rasio Lancar

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Hasil
2013	2.126.848.464.533	1.787.946.591.654	118 %
2014	13.828.815.035.857	19.548.811.034.479	71 %
2015	15.347.176.832.316	21.110.854.099.634	72 %
2016	15.385.532.160.175	21.570.603.470.255	71 %

Sumber : Data diolah, 2018

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa hasil dari perhitungan rasio lancar PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2013 rasio lancar yang dicapai adalah 118 % yang berarti setiap utang lancar Rp 1,- dijamin dengan aktiva lancar Rp 118,-. Dan rasio lancar yang dicapai tahun 2014 adalah 71 % yang berarti hutang lancar Rp 1,- dijamin dengan aktiva lancar Rp 71,-. Pada

tahun 2015 rasio lancar yang dicapai meningkat dsri tahun sebelumnya yaitu 72 % yang berarti hutang lancar Rp 1,- dijamin dengan aktiva lancar Rp 72,-. Dan pada tahun terakhir yaitu 2016 rasio lancar yang dicapai kembali menurun yaitu 71 % yang berarti sama seperti tahun 2015 hutang lancar Rp 1,- dijamin dengan aktiva lanvar Rp 71 ,-.

d. Analisis Solvabilitas

Menurut Kasmir (2008 : 151) rasio Solvabilitas atau Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Dalam hal ini rasio solvabilitas yang dihitung adalah total Modal Sendiri terhadap Total Aset dapat dilihat dalam tabel perhitungan dibawah ini :

Tabel 4.8 Perhitungan Modal Sendiri terhadap Total Aset

Tahun	Total Modal Sendiri	Total Aset	Hasil
2013	3.321.298.000.000	11.016.568.914.045	30 %
2014	13.511.677.000.000	65.675.908.994.560	20 %
2015	13.511.677.000.000	109.720.244.407.838	12 %
2016	34.059.877.000.000	111.962.870.444.270	30 %

Sumber : Data diolah, 2018

Pada tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2016 total Modal Sendiri terhadap Total Aset Pt Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sebesar 30 %. Dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2015 menurun menjadi 20 % hal ini tidak baik bagi perusahaan. Lalu pada tahun 2014 juga kembali menurun dan penurunan kali ini cukup drastis juga menjadi 14 %. Dan pada tahun terakhir yaitu 2016 terjadi kenaikan yang juga drastis yaitu menjadi sebesar 30 %.

2 Penilaian Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Setelah mengetahui perhitungan dari segi Aktivitas, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas selanjutnya untuk menilai efisiensi dilakukan dengan membandingkan hasil dari perhitungan rasio tersebut dengan standart pengukuran yang telah ditetapkan menteri BUMN melalui Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

a. Analisis Rasio Aktivitas

Analisis rasio Aktivitas yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Collection Period*

Tabel 4.9 Analisis *Collectio Period*

Tahun	<i>Collectio Period</i>	Standart	Kriteria
2013	3 Hari	1,2	Tidak Baik
2014	10 Hari	2,4	Tidak Baik
2015	15 Hari	3	Cukup Baik
2016	16 hari	3,5	Cukup Baik

Sumber : Kepmen BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Collection Period PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang dicapai sejak tahun 2013-2016 adalah 3 Hari, 10 Hari, 15 Hari dan 16 Hari. Bila angka-angka tersebut dibandingkan dengan standart pengukuran yang dikeluarkan kementerian BUMN maka *Collection Period* pada tahun 2013-2016 termasuk dalam kriteria tidak baik. Hal itu dikarenakan perusahaan memiliki pendapatan yang lebih sedikit daripada jumlah piutang perusahaan. Hal itu membuat Modal Kerja perusahaan jadi tidak maksimal jumlahnya dikarenakan sedikitnya upaya perusahaan menagih piutang.

2. Perputaran Persediaan

Tabel 4.10 Analisis Perputaran Persediaan

Tahun	Perputaran Persediaan	Standart	Kriteria
2013	17 Hari	3	Baik
2014	61 Hari	5	Sangat baik
2015	47 Hari	5	Sangat baik
2016	47 Hari	5	Sangat baik

Sumber : Kepmen BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perputaran persediaan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang dicapai sejak tahun 2013-2016 adalah 17 Hari , 61 Hari, 47 Hari dan 47 Hari. Bila angka-angka tersebut dibandingkan dengan standart yang dikeluarkan oleh kementerian BUMN maka perputaran persediaan pada tahun 2013-2016 termasuk kedalam kriteria sangat baik. Hal itu disebabkan oleh belancnya antara persediaan dan pendapatan. Semakin banyak jumlah persediaan maka semakin banyak kemungkinan

pendapatan meningkat. Hal ini berarti juga perusahaan menggunakan modal kerjanya dengan sangat efisien dengan cara meningkatkan jumlah persediaan.

3. *Total Assets Turnover*

Tabel 4.11 Analisis Total Assets Turnover

Tahun	<i>Total Assets Turnover</i>	Standart	Kriteria
2013	52 %	2,5	Tidak Baik
2014	60 %	3	Baik
2015	33 %	2	Tidak baik
2016	30 %	2	Tidak baik

Sumber : Kepmen BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang dicapai sejak tahun 2013-2016 adalah 52 %, 60 %, 33 % dan 30 %. Bila angka-angka tersebut dibandingkan dengan standart yang dikeluarkan oleh kementerian BUMN maka Total Assets Turnover pada tahun 2013-2016 termasuk kedalam kriteria kurang baik. Hal itu disebabkan oleh total pendapatan perusahaan yang sedikit. Dan sementara perusahaan menggunakan modal kerjanya untuk memperbanyak aset perusahaan. Hal itu dapat dilihat dari semakin meningkatnya jumlah aktiva perusahaan setiap tahunnya.

b. Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Return On Equity (ROE)*

Tabel 4.12 Analisis *Return On Equity*

Tahun	<i>Return On Equity</i>	Standart	Kriteria
2013	11 %	16	Baik
2014	5 %	7	Tidak baik
2015	- 4,5 %	0	Buruk
2016	- 4 %	0	Buruk

Sumber : Kepmen BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *Return On Equity* PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang dicapai sejak tahun 2013-2016 adalah 11 %, 5 %, -4,5 % dan - 4 %. Bila angka-angka tersebut dibandingkan dengan standart pengukuran yang dikeluarkan oleh kementerian BUMN maka *Return On Equity* pada tahun 2013-2016 termasuk dalam kategpri tidak baik. Hal ini disebabkan oleh laba perusahaan yang tidak maksimal. Bahkan di dua tahun terakhir perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar. Kerugian disebabkan oleh beban pokok produksi perusahaan yang sangat besar sementara hasil penjualan kecil. Dalam hal ini berarti juga perusahaan tidak menggunakan modal kerja dengan efisien.

2. *Return On Investment (ROI)*

Tabel 4. 13 Analisis *Return On Investement*

Tahun	<i>Return On Investmen</i>	Standart	Kriteria
2013	3,3 %	4	Tidak baik
2014	1 %	3	Tidak baik
2015	- 0,5 %	0	Buruk
2016	- 1,2 %	0	Buruk

Sumber : Kepmen BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan *Return On Investment* PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang dicapai sejak tahun 2013-2016 adalah 3,3 %, 1%, -0,5 % dan - 1,2 %. Bila angka-angka tersebut dibandingkan dengan standart yang dikeluarkan oleh kementrian BUMN maka Return On Investment pada tahun 2013-2016 termasuk dalam kriteria tidak baik. Hal ini juga sama seperti ROE dikarenakan laba perusahaan yang tidak maksimal. Hal itu sangat mempengaruhi hasil perhitungan ROI.

c. Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio Likuiditas yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Kas

Tabel 4.14 Analisis Rasio Kas

Tahun	Rasio Kas	Standart	Kriteria
2013	82 %	5	Sangat Baik
2014	26 %	4	Baik
2015	50 %	5	Sangat Baik
2016	34 %	4	Baik

Sumber : Kepmen BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rasio kas PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang dicapai sejak tahun 2013-2016 adalah 82 %, 26 %, 50 % dan 34 %. Bila angka-angka tersebut dibandingkan dengan standart yang dikeluarkan oleh kementerian BUMN maka rasio kas pada tahun 2013-2016 termasuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini dikarenakan jumlah kas dan hutang perusahaan itu seimbang. Ini juga berarti tingkat pengembalian hutang jangka pendek dengan menggunakan kas perusahaan sangat baik.

2. Rasio Lancar

Tabel 4.15 Analisis Rasio Lancar

Tahun	Rasio Lancar	Standart	Kriteria
2013	118 %	4	Sangat baik
2014	71 %	0	Buruk
2015	72 %	0	Buruk
2016	71 %	0	Buruk

Sumber : Kepmen BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rasio lancar PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Mrdan yang dicapai sejak tahun 2013-2016 adalah 118 %, 71 %, 72 % dan 71 %. Bila angka-angka tersebut dibandingkan dengan standart pengukuran yang dikeluarkan oleh kementerian BUMN maka rasio lancar pada tahun 2013- 2016 termasuk dalam kriteria buruk. Karena jumlah hutang lancar lebih banyak dari pada aset lancar perusahaan. Hal ini juga berarti menurut kepada standart yang dijkleuraka kementerian BUMN perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aset perusahaan.

d. Analisis Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Tabel 4.16 Analisis Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Tahun	TMS Terhadap TA	Standart	Kriteria
2013	30 %	10	Sangat Baik
2014	20 %	7,25	Baik
2015	12 %	6	Baik
2016	30 %	10	Sangat baik

Sumber : Kepmen BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa total Modal Sendiri terhadap Total Aset PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang dicapai sejak tahun 2013-2016 adalah 30 %, 20 %, 12 % dan 30 %. Bila angka-angka tersebut dibandingkan dengan standart pengukuran yang dikeluarkan oleh kementrian BUMN maka Total Modal Sendiri terhadap Total Aset maka total modal sendiri terhadap total aset termasuk dalam kriteria sangat baik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitan ini membahas pengukuran tingkat Aktivitas, Profotabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sejak tahun 2013 sampai 2016.

1. Pembahasan Analisis Rasio Aktivitas

a. Collection Period

Perputaran piutang digunakan untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam piutang dalam satu periode (1 tahun). Perputaran piutang yang dicapai PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2013 adalah 2,6 Hari , tahun 2014 adalah 10,5 hari , tahun 2015 adalah 15,3 Hari dan tahun 2016 adalah 15,8 Hari. Bila perputaran piutang tersebut dibandingkan dengan standart yang dikeluarkan oleh kementrian BUMN maka perputaran piutang untuk tahun 2013-2016 termasuk kriteria tidak efisien

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa tingkat perputaran piutang PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah rendah. Hal ini disebabkan karena tingginya saldo piutang yang belum tertagih sehingga nilai realisasinya lebih kecil yang mengakibatkan rendahnya tingkat peroutaran piutang .

Rendahnya tingkat perputaran piutang dapat diantisipasi dengan cara menetapkan kebijaksanaan baru mengenai ketetntuan pembatasan maksimal masa kredit kepada kreditur, dan dalampengumpulan piutang harus dilakukan secara aktif meskipun dalam hal ini perusahaan harus mengeluarkan biaya usaha tambahan yang besar. Biaya usaha tambahan tersebut biasanya hanya dikeluarkan apabila biaya usaha tersebut tidak melampaui besarnya tambahan pendapatan yang diperoleh karena adanya usaha tersebut.

b. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali jumlah ersediaan digantu dalam artian dibeli atau dijual kembali. Perputaran persediaan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2013 adalah 17 Hari, tahun 2014 adalah 61 Hari, tahun 2015 adalah 47 Hari dan 2016 adalah 47 Hari. Bila perputaran persediaan tersebut dibandingkan dengan standart yang dikeluarkan oleh kementrian BUMN maka perputaran persediaan pada tahun 2013-2016 dalam kriteria sangat efisien.

Dalam rincian diatas dapat diketahui bahwa tingkat perutaran persediaan tinggi. Hal ini disebabkan kenaikan persediaan dari Rp 274.217.700.726 menjadi Rp 6.626.044.728.327 menunjukkan perkembangan yang kurang menguntungkan, karena kenaikan persediaan diimbangi dengan kenaikan penjualan dari Rp 5.732.517.940.181 menjadi Rp 39.520.135.503.589. hal ini menunjukkan adanya investasi yang terlalu besar yang tidak sesuai dengan kebutuhan dalam persediaan (kebijaksanaan dalam persediaan yang kurang tepat).

Investasi yang terlalu besara pada persediaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan gudang., memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turnnya kualitas, keusangan sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan. Keadaan ini dapat diantisipasi dengan menetapkan kebijaksanaan baru yang berkaitan dengan penjualan persediaan barang dagang agar persediaan tersebut tidak terlalu banyak yang menumpuk di gudang yaitu dengan cara memberikan potongan tunai baik untuk penjualan tunai maupun penjualan kredit dengan tetap

menentukan harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang dikehendaki. Dengan adanya potongan tunai tersebut maka akan menarik minat pembeli.

c. *Total Assets Turnover*

Perputaran total aset menunjukkan adanya hubungan antara pendapatan dengan total aktiva. Semakin tinggi perputaran aktiva maka semakin tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerjanya. Perputaran total aktiva PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2013-2016 masing-masing adalah 52 %, 60 %, 33 % dan 30 %. Bila angka-angka itu dibandingkan dengan standart yang dikeluarkan oleh kementerian BUMN maka perputaran total aktiva dinilai tidak efisien.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa tingkat tperputaran aktiva yang rendah yang dicapai PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah rendah. Rendahnya tingkat perputaran total aktiva tersebut menunjukkan adanya kelebihan dana investasi pada aktiva. Dengan keadaan tersebut menunjukkan bahwa tidak diterapkannya manajemen aktiva yang tepat.

Dalam hal ini perusahaan perlu memperhatikan kebijaksanaan dalam manajemen aktiva yaitu kebijaksanaan dalam penentuan besarnya dana yang diinvestasikan dalam unsur unsur-unsur aktiva sesuai dengan kebutuhan usaha.

2. Pembahasan Analisis Rasio Profitabilitas

a. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity menunjukkan dari modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan. Return On Equity PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2013-2016 adalah 11 % , 5 % , - 4,5 % dan - 4 %.

Apabila angka-angka tersebut dibandingkan dengan standart yang dikeluarkan oleh kementrian BUMN maka Return On Equity PT Perkebunan Nusantara III dinilai tidak efisien.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa Return On Equity yang dicapai perusahaan rendah. Hal ini disebabkan adanya besarnya modal tetapi tidak bisa meningkatkan laba perusahaan. Maka perusahaan dirasa perlu memperbaharui manajemen modal agar menjadi efisien.

b. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dari total aset untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Investment* PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2013-2016 masing-maaing adalah 3,3 % , 1 % , - 0,5 % dan – 1,2 %. Apabila angka-angka tersebut dibandingkan dengan standart yang dikeluarkan oleh kementrian BUMN maka *Return On Investmen* perusahaan dinyatakan tidak efisien.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa *Return On Investment* adalah rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya efisiensi aktiva.

3. Pembahasan Analisis Rasio Likuiditas

a. Rasio Kas

Secara terperinci keadaan rasio lancar PT perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sejak tahun 2013-2016 sebagai berikut :

Tahun 2013

Pada tahun ini rasio lancar yang dicapai PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah 82 %. Keadaan ini nampaknya menguntungkan bagi kreditur karena Rp 1 pinjaman jangka pendek yang mereka pinjamkan dijamin Rp 82 % oleh kas perusahaan. Bila diamati lebih lanjut hal ini disebabkan karena besarnya dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar terutama pada piutang.

Tahun 2014

Pada tahun ini rasio kas mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi menjadi 26 %. Hal ini disebabkan karena pengelolaan hutang lancar pada tahun 2013 mengalami peningkatan Rp 17.760.864.442.825 dari Rp 1.787.946.591.654 menjadi Rp 19.548.811.034.479 dan diikuti dengan kenaikan kas sebesar Rp 3.673.842.126.022 dari Rp 1.476.285.474.034 menjadi Rp 5.150.127.600.058. kenaikan hutang lancar dan kas tersebut tidak sebanding, sehingga menyebabkan penurunan nilai rasio kas tahun 2013

Tahun 2015

Pada tahun ini rasio kas mengalami kenaikan kembali dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 50 %. Hal ini disebabkan adanya penurunan nilai hutang lancar sebesar Rp 4.201.634.202.163. dari Rp 19.548.811.034.475 menjadi Rp 15.347.176.832.316 dan diikuti oleh kenaikan jumlah kas dari Rp 5.150.127.600.058 menjadi Rp 7.691.544.017.931

Dari hasil analisis sebelumnya dapat diketahui bahwa rasio kas yang dicapai PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah tinggi. Rasio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan hutang lancar.

Tahun 2016

Pada tahun ini rasio kas mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya menjadi 34 %. Hal ini disebabkan oleh kenaikan kembali hutang lancar perusahaan sebesar Rp 6.332.426.637.939 dari Rp 15.347.176.832.316 menjadi Rp 21.570.603.470.255. dan diikuti juga oleh penurunan kas dari Rp 7.691.544.017.931 menjadi Rp 7.351.410.203.955. kenaikan hutang lancar dan penurunan kas tersebut tidak sebanding sehingga menyebabkan penurunan nilai rasio kas pada tahun 2016.

Dari hasil analisis sebelumnya dapat diketahui bahwa rasio kas yang dicapai PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah tinggi.

b. Rasio Lancar

Secara terperinci keadaan rasio lancar KPRI “Harapan” Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal sejak tahun 2001-2003 sebagai berikut :

Tahun 2013

Pada tahun ini rasio lancar yang dicapai PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah 118 %. Keadaan ini nampaknya menguntungkan bagi para kreditur karena Rp 1 pinjaman jangka pendek yang mereka pinjamkan dijamin Rp 118 oleh aktiva lancar perusahaan. Bila diamati lebih lanjut hal ini

disebabkan karena besarnya dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar terutama pada piutang, sehingga perusahaan masih memiliki banyak cadangan yang dapat digunakan untuk melunasi utang jangka pendeknya bila sewaktu-waktu ditagih.

Tahun 2014

Pada tahun ini rasio lancar mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 71 %. Hal ini disebabkan karena pengelolaan aktiva lancar pada tahun 2013 mengalami peningkatan dari Rp 2.126.848.035.857 menjadi Rp 13.828.815.035.857 diikuti juga oleh kenaikan hutang lancar dari tahun sebelumnya yaitu dari Rp 1.787.946.591.654 menjadi Rp 19.548.811.034.479. Kenaikan aktiva lancar dan hutang lancar tersebut sebanding, sehingga menyebabkan penurunan nilai rasio lancar pada tahun 2014.

Tahun 2015

Pada tahun ini rasio lancar mengalami kenaikan sedikit menjadi 72 %. Hal ini disebabkan adanya kenaikan aset lancar dari Rp 13.828.815.035.857 menjadi Rp Rp 15.347.176.832.316 dan juga diikuti oleh kenaikan hutang lancar dari Rp 19.548.811.034.479 menjadi Rp 21.110.854.099.634. Kenaikan aktiva lancar dan hutang lancar tersebut sebanding, sehingga menyebabkan kenaikan nilai rasio pada tahun 2015.

Tahun 2016

Pada tahun ini rasio lancar mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya yaitu 71 %. Hal ini disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar perusahaan dari tahun sebelumnya yaitu dari Rp 15.447.176.832.316 menjadi Rp

15.385.532.160.175 dan juga diikuti oleh naiknya nilai hutang lancar perusahaan yaitu dari Rp 21.110.854.099.634 menjadi Rp 21.570.603.470.255. Kenaikan aktiva lancar dan hutang lancar ini tidak sebanding, sehingga menyebabkan penurunan nilai rasio pada tahun 2016.

Dari hasil analisis sebelumnya dapat diketahui bahwa rasio lancar yang dicapai PT Perkebunan /nusantara III (Persero) Medan adalah tinggi. Rasio yang rendah menunjukkan kekurangan dana yang diinvestasikan dalam aktiva. Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dana yang diinvestasikan pada piutang dan persediaan adalah terlalu tinggi sedangkan dana yang diinvestasikan pada kas juga tinggi. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kemampuan membayar utang jangka pendek perusahaan terjamin.

4. Pembahasan Analisis Rasio Solvabilitas

a. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset

Secara rinci keadaan rasio total modal sendiri terhadap total aset PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah pada tahun 2013-2016 masing-masing 30 %, 20 %, 12 % dan 30 % . Jika angka-angka tersebut dibandingkan dengan standart yang dikeluarkan kementerian BUMN maka total modal sendiri terhadap total aset PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dinyatakan sangat efisien. Hal ini disebabkan karena sebandingnya jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan dengan total aset perusahaan. Itu berarti aktiva perusahaan sangat banyak dibiayai oleh hutang perusahaan. Dan juga kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya sangat besar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian Rasio Keuangan dan analisis data tentang efisiensi Modal Kerja pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2013-2016 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis rasio Aktivitas PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menunjukkan *collection period* tahun 2013-2016 dibandingkan dengan standart pengukuran yang dikeluarkan kementerian BUMN maka *collection period* pada tahun 2013 dan 2014 adalah tidak baik, sedangkan untuk tahun 2015 dan 2016 adalah cukup baik. Dan untuk perputaran persediaan pada tahun 2013 adalah baik sedangkan pada 3 tahun berikutnya adalah sangat baik. Untuk total assets turnover pada tahun 2013 adalah tidak baik sedangkan pada tahun 2015 adalah baik dan tahun 2015 juga 2016 adalah tidak baik.
2. Berdasarkan analisis rasio Profitabilitas PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2013 adalah baik dan untuk tahun 2014 tidak baik, sedangkan untuk tahun 2015 dan 2016 adalah buruk. *Return On Investment* (ROI) menunjukkan pada tahun 2013 dan 2014 adalah tidak baik sedangkan untuk tahun 2015 dan 2016 adalah buruk.
3. berdasarkan rasio Likuiditas PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menunjukkan bahwa rasio kas pada tahun 2013 dan 2015 sangat baik sedangkan pada tahun 2014 dan 2016 adalah dalam kategori baik.

Untuk rasio lancar menunjukkan pada tahun 2013 sangat baik sedangkan untuk 3 tahun terakhir adalah buruk.

4. berdasarkan analisis rasio Solvabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menunjukkan bahwa rasio total Modal sendiri terhadap total asset pada tahun 2013 dan 2016 adalah sangat baik sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 adalah baik.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perputaran piutang yang rendah dapat diantisipasi dengan cara menetapkan kebijaksanaan baru mengenai ketentuan pembatasan maksimal kredit yang diberikan kepada kreditur dan meningkatkan efektivitas dalam penagihan piutang terutama piutang yang sudah menunggak atau telah jatuh tempo.
2. Rasio Profitabilitas yang rendah dapat diantisipasi dengan cara mengurangi biaya operasional yang kurang perlu dan perusahaan perlu memperhatikan kebijaksanaan dalam manajemen modal kerja yaitu dalam penentuan besarnya dana yang diinvestasikan dalam unsur-unsur modal kerja sesuai dengan kebutuhan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Erni. “ Analisa Rasio Keuangan untuk penilaian Kinerja Keuangan pada PT Indofarma (Persero) Tbk”. Jurnal Ilmu Administrasi Biaya Fisip Unmul. Vol 3 No.1 tahun 2016
- Alwi, Syafruddin. 1994. *Alat-alat Analisis Dalam Pembelian*. Penerbit: Andi Offset, Yogyakarta
- Ermawati, Fitri (2014). Analisis Efisiensi penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Unit Desa Mugomulyo di Jatiyoso, Karanganyar. Skripsi S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Penerbit: Bumi Aksara, Jakarta
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit: UMSU Press, Medan
- Juliandi, Azuar dkk. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU Press: Medan
- Kasmir, 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Medan
- Munawir, S. 1995. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty : Yogyakarta
- Natan, Frederik dkk. “ Analisa Laporan Keuangan untuk menilai Kinerja Keuangan pada PT Astra Internasional Tbk. Periode 2007-2009. Jurnal Ilmiah Akuntansi. No.3 Tahun 2010
- Nugrahandi, Triana. (2015). Analisis Rasio Keuangan untuk menilai Kinerja BUMN pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Tahun 2012-2014. Skripsi S1, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta

- Nunuk Herawati (2010). “ Analisis efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan dengan rasio keuangan PT Gudang Garam, Tbk”. *Jurnal ekonomi dan bisnis*, April 2010.
- Patoyah, Sri (2005). Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Harapan” Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal tahun 2001-2003. Tugas Akhir D3, Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Rambe, Muis Fauzi dkk. 2015. *Manajemen Keuangan*. Citapustaka Media: Bandung
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4, BPFE: Yogyakarta
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan*. Penerbit: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta
- Wibisono, Handoyo. 1991. *Manajemen Modal Kerja*. Penerbit: Universitas Atma Jaya, Yogyakarta
- Yadhiyawati, Ni Made dkk. “Analisis efisiensi dan efektivitas penggunaan modal kerja pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng”. *Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi program S1*. Vol 3 No.1 Tahun 2015

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Eka Gusti Ambarwati
NPM : 1405170451
Tampat dan Tanggal Lahir : Medan, 1 Agustus 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl.Bunga Melur No.8 Setia Budi Tj.Sari Medan
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Ali Barkah
Nama Ibu : Herawati
Alamat : Jl.Bunga Melur No.8 Setia Budi Tj.Sari Medan

Pendidikan Formal

TK Al-hidayah Tahun 2001
SDN 064024 Tahun 2001 – 2008
SMP Negeri 30 Medan Tahun 2008 – 2011
SMA Muhammadiyah 02 Tahun 2011 – 2014
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara Tahun 2014 – sekarang

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, Maret 2018

EKA GUSTI AMBARWATI

1405170451

